

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan.

Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK menurut Supriadi (2002:17-18) “Bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya”.

Lulusan SMK seharusnya mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik, baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Anak didik akan menjadi sosok-sosok yang produktif dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki. Sekolah memang sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya dan memberikan bekal

pengetahuan serta sikap kepada anak didiknya, sehingga saat lulus mereka sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha bahkan sikap untuk bekerja.

Sekolah memberikan yang bersifat nyata atau langsung terjun ke dunia industri melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) untuk membekali anak didiknya mempunyai minat wirausaha dan siap kerja di industri. Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja.

Prakerin dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan dapat mempelajari ilmu yang ada di dunia industri. Prakerin merupakan kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa siswa. Pelaksanaan Prakerin secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman serta bekal pengetahuan dalam bekerja.

SMK Swasta PAB Saentis mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri. Siswa akan dibekali dengan keterampilan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam bidang kewirausahaan sehingga mereka bisa berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah

satu ciri muatan yang diajarkan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK sekarang. Pembelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa sehingga siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama dibangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki siswa dapat mendorong timbulnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa saat ini. Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik wirausaha yang dimiliki dalam diri siswa.

Pembelajaran kewirausahaan juga disertai dengan praktik kerja industri sebagai wujud nyata dari teori pembelajaran kewirausahaan yang telah diterima siswa di dalam kelas. Dengan kata lain praktik kerja industri merupakan proses penerapan dari pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan sehingga mampu

membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha.

Hal penting dalam mengoptimalkan potensi dan untuk menumbuhkan wirausaha siswa adalah dengan cara mengetahui konsep diri dari siswa itu sendiri.

Suryana (2014:22) “Mengucapkan bahwa ciri-ciri orang dan jiwa yang memiliki sikap kewirausahaan adalah memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, penuh percaya diri, memiliki inisiatif, aktif, memiliki motifasi berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, penuh perhitungan, dan masih banyak lagi ciri khas yang lain yang bergantung dari sudut pandang dan konteks penerapannya”.

Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha akan mengalami tentang konsep dirinya.

Rakhlat (dalam jurnal Ermawati 2011 diakses 18 April 2018) “ Konsep diri adalah cara individu tersebut memandang atau melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang diri sendiri. Konsep diri yang positif berarti bahwa semakin banyak individu tersebut dalam memahami kelebihan dan kekurangannya”.

Hisyamuddin (2010) berpendapat bahwa paparan awal kewirausahaan di usia muda adalah salah satu yang penting aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan kewirausahaan. Terlepas dari kursus yang mereka pilih, siswa masih memperoleh manfaat dari dipelihara dalam pendidikan kewirausahaan di usia muda melalui keterampilan pemecahan masalah yang inovatif, yang kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan kreativitas yang lebih besar.

SMK Swasta PAB 12 Saentis merupakan salah satu SMK Swasta yang ada di Jalan Kayu Serayu, Sampali, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. SMK ini selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran maupun pembekalan praktik pada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik pula. SMK ini selalu

berusaha untuk dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna pembangunan bangsa.

SMK Swasta PAB 12 Saentis sebagai subsistem pendidikan nasional pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang terampil pada berbagai bidang keahlian tertentu ternyata juga tidak luput dari permasalahan yang umum, yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan (*output*) pendidikan dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat.

Ketika siswa SMK PAB 12 Saentis menamatkan dari sekolah SMK pihak pemerintah khususnya pihak sekolah mengharapkan siswa-siswi SMKS PAB 12 Saentis dapat langsung memiliki pekerjaan di bidangnya masing-masing. Karena siswa SMKS PAB 12 Saentis telah dibekali mata pelajaran Prakerin. Dimana Prakerin menurut Ahmad Rizali, dkk (2009:45) “Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung ke dunia kerja”.

Berdasarkan wawancara pertama yang peneliti lakukan dengan guru-guru SMK PAB 12 SAENTIS khususnya dan masyarakat sekitar masih rendahnya siswa yang berkerja setelah lulus dari SMKS PAB 12 Saentis. Dapat kita lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1.
Daftar Siswa SMKS PAB 12 Saentis

Jumlah Siswa (2017)	Bekerja Sesuai Dengan Jurusan	Bekerja Tidak Sesuai Dengan Jurusan	Siswa Yang Tidak Bekerja
164	50 Siswa (30%)	73 Siswa (45%)	41 Siswa(25%)

Sumber : Tata Usaha SMK PAB 12 SAENTIS

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa SMKS PAB 12 Saentis yang berjumlah 164 siswa hanya 50 siswa yang bekerja sesuai dengan jurusan, 74 siswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan, 41 siswa yang tidak bekerja atau menganggur. Berarti harapan dari pihak sekolah tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, karena masih banyak siswa yang lulus dari SMK PAB 12 Saentis yang bekerja tapi tidak sesuai dengan jurusan ketika mereka duduk di bangku SMK bahkan masih ada siswa yang menganggur setelah lulus.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlunya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada siswa agar dapat merealisasikannya. berkaitan dengan hal itu Praktik Kerja Industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di dunia industri.

Untuk mengantisipasi pengangguran diharapkan siswa SMKS PAB 12 Saentis memiliki minat berwirausaha karena yang kita ketahui sekarang ini lapangan pekerjaan terbatas lebih sedikit dari pada orang yang mencari pekerjaan.

Jadi dengan adanya minat berwirausaha diharapkan siswa setelah lulus dari SMK diharapkan siswa tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain.

Dimana wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam membuka lapangan pekerjaan atau menyediakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga pengalaman sendiri sehingga ada keinginan untuk mengembangkan usahanya sendiri. Hal ini didukung oleh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri selama mereka duduk di bangku sekolah khususnya di SMKS PAB 12 Saentis.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKS PAB 12 Saentis”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMKS PAB padahal sudah ada praktik kewirausahaan dalam mata pelajaran kewirausahaan.
2. Masih minimnya keinginan siswa SMK untuk berwirausaha.
3. Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan dalam pelajaran kewirausahaan kurang menunjang untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

4. Sebagian besar lulusan SMK adalah sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan kerja (*job creator*)

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada praktik kerja industri, pelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha siswa SMK. Dimana peneliti ini akan mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan, dan program Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan batasan masalah di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis?
2. Apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis?
3. Apakah pelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri, secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Minat berwirausaha siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis.
3. Pengaruh pelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri, secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, dan mengetahui faktor apa saja yang meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
2. Bagi sekolah diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya terutama bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi.